

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Irham Fahmi (2012: 22) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Selain itu tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011) adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan seperti kreditor, investor, manajemen, pemerintah dan lain sebagainya. Keputusan ini mencakup, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Disamping itu laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 yang membahas tentang Emiten atau Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan

informasi oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Didalam peraturan ini juga menegaskan bahwa laporan keuangan juga harus disampaikan sedini mungkin. Hal tersebut dikarenakan untuk menjaga relevansi dari laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang disampaikan perusahaan secara tepat waktu.

Kieso, *et al* (2011) pada kerangka konseptual laporan keuangan menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan, dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan

tidak melakukan keterlambatan publikasi dalam menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan agar manfaat atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak hilang.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM juga tergantung dari waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Kartika, 2009). Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SPAP, 2011: 300). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengauditan perusahaan *go public* tersebut menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu.

Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor karena disatu sisi auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat namun disisi lain auditor harus melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan auditnya

menjadi berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat penyampaian laporan keuangan yang lebih awal dibutuhkan kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan dan pihak auditor. Hal itu dilakukan agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan bagi pengguna yang berkepentingan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi faktor utama yaitu *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). Hal ini dikarenakan perusahaan sebelum mempublikasikan laporan keuangannya ke publik, harus melewati fase *audit delay* dikarenakan laporan keuangan yang dipublikasikan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit. Cepat lambatnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan akan tergantung dari panjang pendeknya tenggang waktu *audit delay/audit report lag*. Utami (2006) mengatakan bahwa *audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam tentu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang

akan diteliti dalam mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, Opini Auditor, dan *leverage*.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang yang sudah mendapatkan izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan public (Mulyadi, 2009). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Inggga Saemargani (2015) menyatakan bahwa Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Hartono (2008: 14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Febrianty (2011), perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Suzan (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016) ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap *audit delay*.

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan

hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Rahayu (2014) *leverage* berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Opini Auditor menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini Auditor diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit, sehingga auditor dapat memberikan simpulan mengenai opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad dan Suzan (2016) yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Zebriyanti dan Subardjo (2016) Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Transportasi bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Transportasi digunakan sebagai kendaraan untuk memindahkan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam rangka memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu transportasi darat, laut dan udara. Jasa transportasi

memiliki peranan penting bagi suatu Negara. Perkembangan jasa transportasi turut menentukan perkembangan ekonomi suatu Negara. Badan Koordinasi Penanaman Modal menerima beberapa investasi dari Negara asing di sektor transportasi untuk alat perkapalan dan perkeretapiian dari Inggris. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (Sibarani, 2016) menyampaikan adanya perusahaan asal Inggris yang melakukan produksi mencakup, *propellers*, *stren gear*, dan *hardware* kapal lainnya telah digunakan oleh berbagai *industry* perkapalan di kawasan Eropa dan Asia menyatakan minatnya berinvestasi di Indonesia.

Menurut Sibarani (2016), perusahaan sedang mempertimbangkan daerah Batam sebagai salah satu lokasi prospektif untuk fasilitas produksi perusahaan. Batam pasalnya akan dijadikan sebagai *central - hub* bagi produksi untuk pasar Singapura, Kamboja, Vietnam, Thailand, dan China. Realisasi investasi dari Inggris pada tahun 2015 mencapai US\$ 503 juta naik 22,98% dari rata-rata investasi pada tahun 2012 - 2014 yang berada di posisi US\$ 409 juta.

Selain itu Jepang juga menyatakan minatnya untuk berinvestasi di bidang jasa pengurusan transportasi (*Freight Forwarding Service*). Perusahaan berminat untuk mengembangkan usahanya di Indonesia dengan nilai investasi mencapai Rp 100 M. Perusahaan melihat ada beberapa lokasi yang tepat untuk usahanya yaitu Jakarta, Surabaya, Medan dan Makassar. Menurut Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2016 tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan terbuka dengan persyaratan di Bidang Penanaman Modal, Jasa Pengurusan Transportasi untuk PMA meningkat sebesar 67%. Berdasarkan data BKPM, pertumbuhan komitmen investasi Jepang masuk dalam 10 negara prioritas pemasaran yang pada 2015 naik

40% di atas pertumbuhan komitmen investasi PMA yang hanya 29%. Sedangkan realisasi investasi Jepang di Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6% dibandingkan tahun 2014. Realisasi investasi Jepang tercatat sebesar USD 2,87M, dengan total 2.030 proyek dengan menyerap 115.400 tenaga kerja.

Meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya di bidang transportasi juga harus diiringi dengan kebutuhan investor akan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan diharapkan *audit delay* semakin menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.”

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten memotivasi untuk dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Hernawati, (2014). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Hernawati, (2014) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu Opini Auditor dalam penelitian Muhammad dan Suzan (2016). Variabel Opini Auditor ini ditambahkan karena Opini Auditor merupakan suatu simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi dalam laporan keuangan. Peran Opini Auditor menjadi penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya, pemegang

saham, investor, kreditur, dan pemerintah. Sehingga Opini Auditor diprediksi dapat mempengaruhi *audit delay*.

2. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 - 2017 sedangkan Hernawati, (2014) menggunakan periode 2008 - 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis diatas, keterlambatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia menunjukkan angka yang relatif tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya perusahaan yang melakukan keterlambatan laporan keuangan pada periode 5 (lima) tahun terakhir. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel Kualitas KAP terhadap *Audit Delay*?
2. Bagaimana pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Leverage* terhadap *Audit Delay*?
4. Bagaimana pengaruh variabel Opini Auditor terhadap *Audit Delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Tingkat *Leverage* terhadap *Audit Delay*. Namun secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel Kualitas KAP terhadap *Audit Delay*.
2. Menganalisis pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Menganalisis pengaruh variabel *Leverage* terhadap *Audit Delay*.
4. Menganalisis pengaruh variabel Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan menambah referensi mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*, serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam melakukan keputusan berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan

rujukan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan berkualitas serta bersikap selektif dalam memakai jasa Kantor Akuntan Publik sehingga dapat mengurangi tenggang waktu *audit delay* yang terlalu lama.

c. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerjanya dengan mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga auditor dapat menyelesaikan kewajibannya tepat pada waktunya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.